



Merancang Hati Selalu Bercahaya

Pelangi » Risalah | Rabu, 24 Maret 2010 18:15

Penulis : Rahmat Hidayat Nasution

"Bergaulah dengan ulama dan dengarkanlah perkataan hukama. Maka sesungguhnya Allah SWT menghidupkan hati yang mati dengan cahaya hikmah sebagaimana Allah menghidupkan tanah yang mati dengan air hujan."

Dekatnya dengan ulama dan aktifnya mendengarkan perkataan hukama, tak diragukan lagi akan menjadikan kita makin takwa kepada Allah SWT. Karena posisi ulama adalah sebagai pewaris nabi yang tak pelak lagi selalu mengajarkan apa yang dititipkan Rasulullah untuk diajarkan kepada umatnya. Lantas, siapakah yang dikatakan hukama? Dalam syarah kitab Nashaihul 'Ibad yang dikarang oleh imam Nawawi Albantani disebutkan, bahwa hukama adalah ahli hikmah yang mengetahui Zat Allah SWT, selalu tepat ucapan dan perbuatannya. Sedangkan hikmah adalah ilmu yang bermanfaat. Adapun ulama adalah orang alim yang mengamalkan ilmunya.

Bergaul dengan ulama sudah dapat diprediksikan kita akan selalu menemukan ilmu-ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, kita pun akan mendapatkan percikan keliauan kemuliaan. Karena sosok ulama tak pelak lagi akan selalu mulia di mata manusia. Cukup banyak karunia Allah yang akan ditemukan saat bergaul dengan ulama.

Selain bergaul dengan ulama, kita juga harus aktif mendengarkan perkataan hukama agar kita makin dekat dengan Allah. Karena ahli hikmah akan selalu menata hatinya untuk selalu tunduk dan patuh sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Bahkan, hukuma akan senantiasa memiliki sifat seperti sifat Allah. Ia sungguh-sungguh memantapkan diri untuk menyatakan bahwa apapun yang terjadi di dunia ini karena izin Allah. Awal dan akhir pekerjaan senantiasa berdo'a dan menyerahkan segala hasil usahanya kepada Allah SWT. Namun, seorang hukuma tidak akan pernah menjadi orang fatalis, yang dengan mudahnya menyerahkan semua urusannya kepada Allah.

Ahli hikmah tahu bahwa Allah menyuruh hambaNya berusaha dan apa yang diinginkan sudah tentu selaras dengan apa yang diusahakan. Tapi, hukama tetap berkeyakinan bahwa usaha untuk bisa mencapai apa yang diinginkan itu datangnya dari Allah SWT.

As-Sahrawardi, seorang ulama yang taat pernah berkeliling di sekitar mesjid Al-Khaif yang ada di Mina. Saat berjalan, dia melihat seluruh tingkah laku orang yang ada di Mesjid itu. Dia pun tak luput bertanya kepada orang yang dilihatnya, mengapa melakukan aktivitas tersebut di dalam Mesjid. Setelah mendengar jawaban, ia selalu berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki dua orang yang jika memandang dan dekat dengannya akan mendatangkan kebahagian. Mereka adalah orang alim dan hukama."

Namun, kebahagiaan yang diceritakan As-Shawardi tidak akan pernah terus ada di dunia ini. Karena Rasulullah memprediksi suatu masa umatnya akan menjauh dari ulama. Rasulullah SAW bersabda, "Suatu saat akan hadir di dalam kehidupan umatku, mereka lari dari para ulama dan fuqaha. Maka Allah pun akan menimpakan tiga bencana kepada mereka; Pertama, dicabut Allah keberkahan dari usaha mereka. Kedua, diberikan Allah kepada mereka penguasa yang dzalim. Ketiga, mereka meninggalkan dunia ini tanpa membawa iman.

Na'uzubillah, jika kita berada dalam saat atau masa yang diprediksikan Rasulullah. Karena ketika hati mati, otomatis cara berpikir kita pun tak lagi jernih bagaikan air bening. Jika hati ingin selalu hidup bagaikan tanah mati disirami air hujan, segeralah bergaul dengan ulama. Juga, lebih aktif mendengarkan perkataan hukama.

